

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran abad 21 menekankan penguasaan konten akademik, bertujuan agar memiliki berbagai keterampilan. Melalui proyek yang dipikirkan dengan cermat yang mengeksplorasi masalah, menemukan jawaban, dan menghasilkan hasil yang menunjukkan apa yang telah dipelajari, peserta didik dapat mempelajari materi akademik (Zakiah dkk., 2020). Peran pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik untuk memiliki keterampilan. Keterampilan peserta didik akan lebih mudah didapatkan jika didalamnya diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (Frydenberg, 2018).

Salah satu alternatif yang dipandang mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan, bekerja secara aktif dan kolaboratif peserta didik yaitu pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). PjBL salah satu metode yang membuat mahasiswa dapat memahami diri menjadi lebih aktif dan tidak bergantung pada guru/dosen (Siwa et al., 2013). Metode pembelajaran berbasis proyek adalah alternatif ilmiah yang inovatif untuk proses pemahaman materi kimia karena pada prosesnya peserta didik akan menghasilkan sesuatu yang berupa produk.

Pada pembelajaran kimia tidak hanya melibatkan teori akan tetapi memerlukan kegiatan praktikum yang dapat membantu pengembangan keterampilan peserta didik salah satunya dengan pembuatan lilin aromaterapi (Khafinayah & Rusilawati, 2019). Produk yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut dibuat dari destilat tanaman. Destilat merupakan minyak astiri yang mengandung sironelal dan geraniol. Kandungan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu *essensial oil* pada pembuatan lilin aromaterapi.

Lilin aromaterapi salah satu alternatif dengan cara menghirup uap yang dihasilkan. Adanya aromaterapi yang memberikan efek terapi pada saat dibakar. Banyak lilin aromaterapi yang dirancang mempunyai fungsi ganda sebagai sumber cahaya atau pun lilin aromaterapi (Primadiati, 2017). Pada saat ini meningkatnya

penggunaan bahan-bahan alami sebagai bahan aromaterapi contohnya seperti lavender, jeruk, mint, *citronella*. Bahan-bahan ini banyak digunakan sebagai aromaterapi karena mengandung essensial yang dapat menenangkan dan nyaman (Yongki , 2018).

Tanaman yang digunakan pada pembuatan lilin aromaterapi ini yaitu serai wangi. Serai (*Cymbopogon nardus L. Rendle*) adalah tanaman dengan potensi komersial yang cukup besar karena mudah didapatkan dan banyak digunakan dalam makanan, aromaterapi, dan pestisida alami. Di setiap daerah serai memiliki nama yang berbeda yaitu *citronella grass* (Inggris), serai wangi (Malaysia), serai (Indonesia) (Quattrochi, 2018). Secara umum komposisi kimia yang terdapat pada tanaman serai dipengaruhi oleh jenis tanaman dan letak penanaman. Ada sekitar 80 spesies genus *Cymbopogon* dari tumbuhan serai. Serai mengandung minyak atsiri sitronelal 30-45%, geraniol 65-90%, sitronelol 11-15%, geranil asetat 3-8%, sitronelil asetat 2-4%, sitral, kavikol, eugenol, elemol, kadinol, kadinen, vanilin, limonen, kamfen. Komposisi kimia dalam minyak serai wangi sangat kompleks.

Produk yang dihasilkan pada lilin aromaterapi dari destilat serai wangi ini diharapkan bisa memiliki nilai jual yang tinggi sehingga layak untuk dipasarkan. Hal ini juga dapat menjadi contoh nyata bagi peserta didik bahwa pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran kimia ini memiliki nilai ekonomi bagi kehidupan (Abdullah, 2021). Ketika melakukan proses jual beli banyak hal-hal yang tidak baik terjadi salah satunya seperti pembeli menerima barang yang rusak, maka diperlukannya suatu prinsip yaitu menerapkan nilai-nilai Islam dalam ber *entrepreneurship*.

Sangat penting untuk memiliki sikap *entrepreneurship* secara islami sehingga peserta didik menyadari bagaimana berperilaku etis sesuai dengan ajaran Islam (Aiman & Rahayu, 2019). Jaman sekarang banyak yang menghalalkan segala cara untuk memajukan suatu usaha. Maka dari itu, untuk menghindari hal tersebut penelitian ini penting dilakukan dengan harapan peserta didik mampu memiliki sikap *entrepreneurship* yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sehingga kelak mampu membangun bisnis dengan menerapkan etika-etika yang

tidak melanggar aturan Allah SWT serta mencapai kesuksesan di dunia serta di akhirat (Nurfauzi, 2017).

Berkaitan dengan sikap *entrepreneurship* islami, pada agama islam sendiri memiliki suri tauladan yaitu Nabi Muhammad SAW yang diakui kemampuan kepemimpinannya oleh dunia. Selain menjadi seorang pemimpin Nabi Muhammad SAW juga seorang *entrepreneur* yang hebat (Alim, 2013). Sikap-sikap yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW dalam berbisnis diantaranya fathanah (kecerdasan), shidiq (kejujuran), tabligh (komunikatif), dan amanah (terpercaya) yang menjadi modal awal Rasulullah dalam berbisnis.

Sikap *entrepreneurship* tersebut juga sudah tertuang di dalam Al-Quran yaitu Q.S As-Sajdah ayat 24 menjelaskan tentang seorang pemimpin yang harus menunjukkan pada kebenaran dengan memerintahkan untuk menegakkan yang ma'ruf dan melarang perbuatan munkar (Rafique N, 2018). Bahkan lebih jauh Allah berfirman dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 yang artinya "Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok". Ayat tersebut memerintahkan untuk selalu berbuat amal shalih sebanyak-banyaknya sebagai tabungan untuk kehidupan di akhirat kelak (Al-Sheikh, 2018). Ini berarti, seorang *entrepreneur* sebagai bentuk dari amal shalih harus berorientasi ke masa depan bukan di dunia saja melainkan jauh sampai ke akhirat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dan Nanik Wijayati ( 2017) dalam Kontribusi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Jiwa *Enterpreneurship* Siswa menunjukkan hasil positif dimana pembelajaran berbasis proyek dapat berkontribusi baik terhadap sikap *enterpreneurship* siswa. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas eksperimen, dan hasilnya menunjukkan kelas eksperimen 1 memiliki rata-rata nilai jiwa 8 *enterpreneurship* yang tergolong ke dalam kategori sangat baik yaitu 25,60 sedangkan kelas eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata jiwa *enterpreneurship* sebesar 23,96 yang tergolong ke dalam kategori baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susianna (2018) menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha peserta didik masih rendah karena proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan sedikit melibatkan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dalam

mengembangkan sikap *entrepreneurship* pada peserta didik sehingga dapat lebih aktif dan memiliki kemampuan lebih.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sikap *entrepreneurship* islami dalam pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar serai sebagai alternatif *inhalasi* (penguapan). Maka dilakukan penelitian yang berjudul **Penerapan Project Based Learning Pada Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Destilat Serai Wangi Untuk Mengembangkan Sikap *Enterpreneurship* islami.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas mahasiswa dalam setiap tahapan proses penerapan berbasis *project based learning* pada pembuatan lilin aromaterapi dari destilat serai wangi untuk mengembangkan sikap *entrepreneurship* islami?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan lembar kerja sesuai tahapan penerapan berbasis *project based learning* pada pembuatan lilin aromaterapi dari destilat serai wangi?
3. Bagaimana sikap *entrepreneurship* islami mahasiswa pada pembuatan lilin aromaterapi dari destilat serai wangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas mahasiswa dalam setiap proses penerapan berbasis *project based learning* pada pembuatan lilin aromaterapi dari destilat serai wangi untuk mengembangkan sikap *entrepreneurship* islami
2. Menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan lembar kerja sesuai tahapan penerapan berbasis *project based learning* pada pembuatan lilin aromaterapi dari destilat serai wangi
3. Mendeskripsikan sikap *entrepreneurship* islami mahasiswa pada pembuatan lilin aromaterapi dari destilat serai wangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

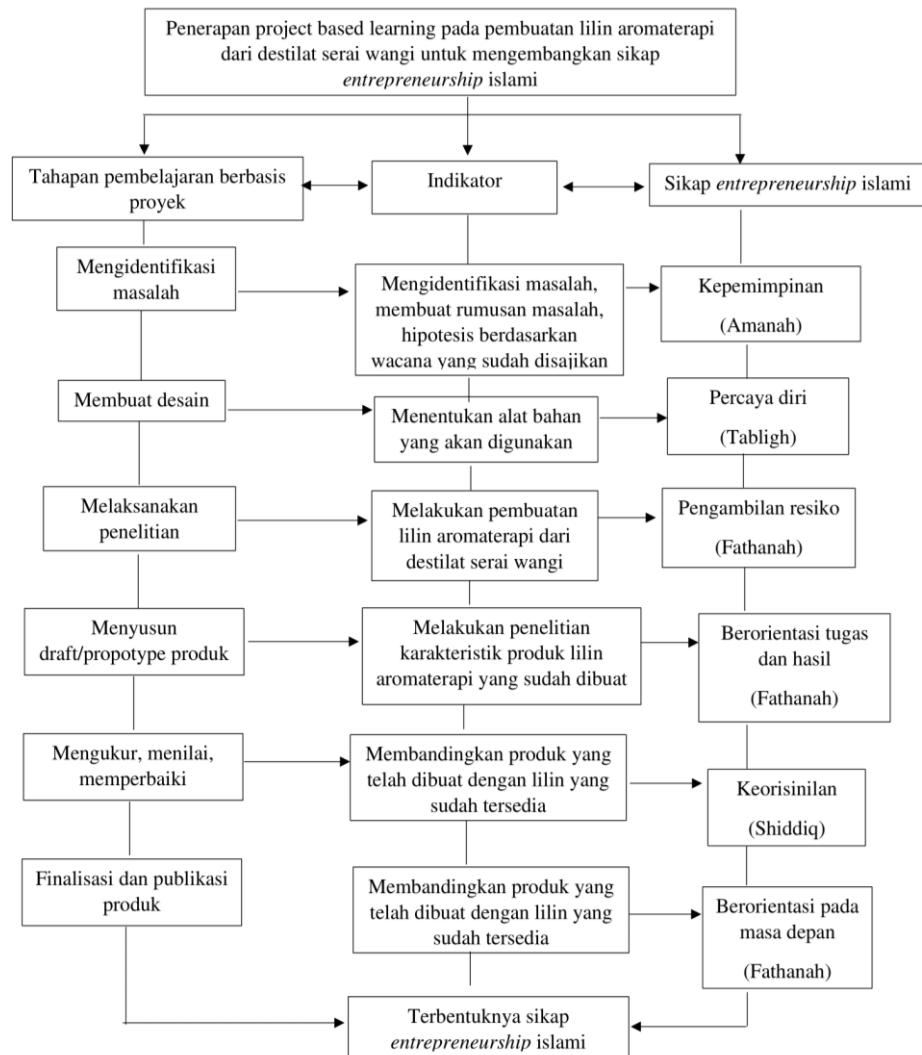
Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha melalui pembelajaran hasil dari pembuatan lilin aromaterapi dari destilat serai wangi.
2. Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai *entrepreneurship* islami
3. Meningkatkan kreativitas mahasiswa pada pembelajaran hasil dari pembuatan lilin aromaterapi dari destilat serai wangi.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini berdasarkan konsep kimia pada materi destilasi yang akan diterapkan dalam pemanfaatan serai wangi dengan proses membuat lilin aromaterapi. Terdapat enam tahap pada proses pembelajaran yang harus dilakukan dengan diawali kegiatan mengidentifikasi suatu masalah yang terdapat pada wacana dalam lembar kerja. Tahap kedua membuat desain. Tahap ketiga melakukan penelitian pembuatan lilin aromaterapi dari destilat serai wangi berdasarkan prosedur yang telah dibuat. Tahap keempat menyusun *draft/prototype* produk dengan melakukan uji organoleptik terhadap lilin aromaterapi dari destilat serai wangi yang telah dibuat. Tahap kelima mengukur, menilai dan memperbaiki produk dengan melakukan perbandingan terhadap produk lilin aromaterapi dari destilat serai wangi yang telah dibuat dengan lilin aromaterapi yang ada dipasaran. Tahap keenam finalisasi serta mempublikasi produk dengan melakukan penjualan lilin aromaterapi dari destilat serai wangi yang dihasilkan (Abidin Y. , 2018).

Berdasarkan tahapan tersebut kemudian dianalisis kemampuan sikap *entrepreneurship* berlandaskan nilai – nilai Islam dalam membangun semangat jiwa *entrepreneurship*. Enam indikator sikap *entrepreneurship* islami yaitu kepemimpinan, percaya diri, pengambilan resiko, berorientasi tugas dan hasil, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan (Alma, 2018).



SUNAN GUNUNG DIATI  
**Gambar 1. 1** Kerangka Pikiran

## **F. Hasil Peneliti Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dan Nanik Wijayati (2017) dengan judul “Kontribusi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Jiwa Entrepreneurship Siswa” menunjukkan hasil positif dimana pembelajaran berbasis proyek dapat berkontribusi baik terhadap sikap entrepreneurship siswa. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas eksperimen, dan hasilnya menunjukkan kelas eksperimen 1 memiliki rata-rata nilai jiwa 8 entrepreneurship yang tergolong ke dalam kategori sangat baik yaitu 25,60 sedangkan kelas eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata jiwa entrepreneurship sebesar 23,96 yang tergolong ke dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Khairuna (2022) dengan judul “*The Influence of Learning Outcomes Using the Entrepreneurship- Based of Project Based Learning (PJBL) Model: The Application to the First Grade (Xth class) of Senior High School Student in Mushroom Material*” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) berbasis *entrepreneurship* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi Jamur. Dengan kesamaan nilai yang diperoleh kelas kontrol 45.15 dan kelas eksperimen 62.52 dengan pencapaian nilai maksimal kelas kontrol 60 dan kelas eksperimen 83.

Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2018) dengan judul “Optimalisasi Inovasi *Project Based Learning* Guna Meningkatkan *Life Skills*, Entrepreneurship, dan Mengelola *Online Shops*” menunjukkan bahwa program inovasi *project based learning* ini dapat meningkatkan *life skills*, entrepreneurship, dan keterampilan siswa dalam mengelolan *online shop* dengan baik mencapai hampir 100%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ariwibowo dkk., (2018) dengan judul “*Development of Learning Model of Project-Based Learning Integrated with Entrepreneurship in The Productive Learning of Motorcycle Tune-Up Competence*” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek keterampilan teknis dan keterampilan kewirausahaan. Kelas eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian Daniel & Dwihartanti (2019) dengan judul “Pengaruh Proses Pembelajaran Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha Siswa terhadap Minat Berwirausaha” bahwa pembelajaran dengan sikap kewirausahaan merupakan dua hal yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta dengan persentase sebesar 55,1 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabandari & Febriyanti (2018) dengan judul “Formulasi dan Aktivitas Minyak Jeruk dan Minyak Sereh pada Sediaan Lilin Aromaterapi” menyatakan bahwa pada formula kedua dari campuran minyak sereh dan minyak jeruk hasil destilasi dengan masing-masing 25% memiliki nilai amat suka tertinggi dibanding dengan formula yang lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rimiyati & Munawaroh (2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami terhadap Keberhasilan Usaha” menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Islami yang didasarkan pada AlQuran dan Hadits memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha yang sedang 10 dijalani. Hal ini disebabkan karena seorang wirausaha muslim sangat memperhatikan urusan akhirat disamping urusan dunia.

Adapun penelitian kali ini merujuk pada penerapan *project based learning* pada pembuatan lilin aromaterapi dari destilat serai wangi untuk mengembangkan sikap *entrepreneurship* islami. Aspek keterbaruan terletak pada yang dihasilkan dan menekankan pada keterampilan mahasiswa mengenai proses praktikum distilasi yang dimana hasil dari proses distilasi (destilat *sitronella*) tersebut dapat dijadikan sebagai bahan aromaterapi dan produk yang dihasilkan terdapat nilai jual sehingga layak untuk dipasarkan.